

DETERMINAN PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM BANK DIGITAL DI INDONESIA

I Wayan Budi Artha^{1, *)}, Ni Luh Sili Antari², Surya Nugraha³

^{1,2}Universitas Triatma Mulya, Bali

³Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, Bali

*) *Corresponding author*: budiartha244@gmail.com

Abstract

The presence of digital banking is indeed a necessity as an impact of increasing customer expectations related to current technology. Digital banks offer full services through a digital platform that is completely technology-based without the physical presence of bank branches, allowing customers to make various transactions online and in real time easily and quickly. This study aims to examine the factors that influence the profitability and stock prices of digital banks from the company's internal perspective. The results of this study indicate that the profitability of digital banks is influenced by capital (CAR), efficiency (BOPO), and liquidity (LDR), while their stock prices are influenced by profitability (ROA), capital (CAR), efficiency (BOPO) composition of low-cost funds (CASA) and liquidity (LDR). The results of this study are expected to be a guideline for banking industry players, investors and regulators in developing an inclusive and sustainable digital bank ecosystem.

Keywords: *Profitability (ROA), Efficiency (BOPO), Liquidity (LDR), Low-Cost Funds (CASA) and Capital (CAR)*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk di sektor perbankan. Pertumbuhan yang sangat pesat dalam penetrasi internet dan penggunaan smartphone telah menjadi katalisator bagi munculnya bank digital di Indonesia (Rasyid, 2020; Skinner, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan di Indonesia telah mengalami lonjakan yang sangat pesat dalam perkembangan bank digital. Bank terus melakukan inovasi menjadi bank digital agar bisa bertahan dari gempuran fintech (Hakizimana *et al.*, 2023; Kornelis, 2022; Rasyid, 2020). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan pergeseran dalam model bisnis, tetapi juga perilaku konsumen menuju teknologi digital (Andrian *et al.*, 2022; Marlius, 2022; Rinwantin & Wahyuni, 2023; Skinner, 2014). Bank digital menawarkan layanan perbankan yang sepenuhnya berbasis teknologi tanpa kehadiran fisik cabang bank, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi secara online dan real time dengan mudah dan cepat (Indriasari *et al.*, 2022; Mutiasari, 2020; Rasyid, 2020; Skinner, 2014). Definisi tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh OJK terkait bank digital dengan memperkenalkan Peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa "Bank Digital merupakan lembaga perbankan yang masuk ke dalam bank berbadan hukum Indonesia (BHI), yang memiliki fungsi untuk menyediakan dan menjalankan

kegiatan usaha perbankan melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik terbatas.” Pembentukan layanan bank digital bisa dilakukan oleh bank baru maupun bank lama yang bertransformasi menjadi bank digital.

Dengan kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan, bank digital semakin populer di kalangan masyarakat. Bank-bank digital ini juga menawarkan layanan yang inovatif, mulai dari pembayaran online hingga investasi digital, yang memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh bank konvensional (Andrian *et al.*, 2022; Linggadjaya *et al.*, 2022; Marlius, 2022; Purwanto & Perkasa, 2024). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, Indonesia menawarkan lanskap yang menarik bagi pelaku industri perbankan digital. Namun, dalam mengkaji keberhasilan bank digital, pertanyaan tentang profitabilitasnya menjadi sangat relevan. Bank tidak semata-mata mengejar pertumbuhan aset untuk menghasilkan profitabilitas (Rasyid, 2020). Meskipun mampu menarik basis pelanggan yang besar, bank digital dihadapkan pada tantangan untuk mencapai dan menjaga tingkat profitabilitas yang sama dengan bank konvensional. Biaya infrastruktur teknologi yang tinggi dan persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan dapat memberikan tekanan pada margin keuntungan bank digital (Hakizimana *et al.*, 2023; Linggadjaya *et al.*, 2022; Marlius, 2022). Tidak sedikit bank digital yang mengalami kerugian.

Profitabilitas bank digital menjadi aspek penting yang menarik perhatian para pemangku kepentingan, termasuk investor dan analis pasar (Purwanto & Perkasa, 2024; Safira & Hidayatullah, 2024; Yunita, 2021). Profitabilitas ini tidak hanya mencerminkan kinerja operasional bank, tetapi juga berpotensi mempengaruhi harga saham bank tersebut di pasar modal (Kornelis, 2022; Mutiasari, 2020; Rasyid, 2020). Selain itu, perhatian juga tertuju pada bagaimana kinerja keuangan bank digital mempengaruhi harga saham mereka di pasar modal. Investor cenderung memperhatikan kinerja finansial suatu perusahaan ketika menilai nilai sahamnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara profitabilitas bank digital dan harga saham mereka menjadi penting dalam konteks pasar modal Indonesia. Di awal kemunculannya bank digital, bahwa pergerakan harga sahamnya sangat bagus, meskipun keuntungannya masih kecil dan bahkan masih merugi.

Selama 6 (enam) tahun terakhir periode 2019 - 2024, profitabilitas bank digital di Indonesia berfluktuasi, begitu juga dengan perkembangan harga sahamnya. Umumnya harga sahamnya mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2020 sampai tahun 2021 (saat Pandemi Covid-19), namun setelah itu harga sahamnya menunjukkan penurunan. Berfluktuasinya profitabilitas dan harga saham bank digital menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan harga saham bank digital di Indonesia, khususnya dari sisi internal perusahaan. Dengan memahami hubungan antara faktor internal perusahaan terhadap profitabilitas dan harga saham bank digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen bank, investor, dan regulator pasar keuangan dalam memahami dinamika dalam menggerakkan bank digital di pasar keuangan Indonesia dan mengembangkan

strategi serta kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bank digital tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Digital

Berdasarkan POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum bahwa “Bank digital didefinisikan sebagai bank yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau dapat menggunakan kantor fisik yang terbatas. Layanan perbankan elektronik ini ditujukan untuk secara maksimal dalam pemanfaatan data nasabah sebagai upaya memberikan pelayanan lebih cepat, mudah sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilakukan secara mandiri dengan tetap memperhatikan unsur kenyamanannya.” Untuk menjadi perbankan digital bisa dilakukan dengan pendirian bank baru sebagai bank digital sesuai persyaratan tertentu atau bank lama bertransformasi menjadi bank digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Menurut (Rasyid, 2020; Wibowo, 2022; Wijaya, 2024) bahwa kehadiran bank digital memungkinkan nasabah melakukan transaksi perbankan dimana saja dan kapan saja secara real time tanpa harus hadir secara fisik di bank .

Selanjutnya OJK juga menambahkan bahwa persyaratan untuk menjadi bank digital mempunyai model bisnis yang didukung penggunaan teknologi kekinian, juga harus didukung dengan manajemen risiko yang memadai untuk memberikan kenyamanan kepada para nasabah atau pengguna aplikasi. Tata kelola dan kompetensi dari direksinya yang memiliki kemampuan dibidang teknologi informasi. Diharapkan semua itu mampu menjaga dan memberi perlindungan terhadap data nasabah . Diharapkan juga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital dan / atau inklusi keuangan di Indonesia. Beberapa tantangan ke depan dalam pengembangan inovasi perbankan digital adalah : teknologi, organisasi, orang, proses, lingkungan, pelanggan, risiko, dan keamanan (Indriasari *et al.*, 2022). Adapun preferensi penggunaan bank digital oleh masyarakat adalah trust, pengaruh social dan security (Rinwanti & Wahyuni, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam pendirian bank digital. Banyak cara dalam mengukur profitabilitas sebuah bank digital, diantaranya dengan mengukur tingkat pengembalian aset atau *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan profit yang diperoleh dengan aset yang dikelola. Di sini pengelola bank digital diminta dengan cara yang profesional mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan agar diperoleh ROA yang tinggi (Ikatan Bankir Indonesia, 2016; Kasmir, 2012).

Profitabilitas bank digital dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Diantara faktor internal perusahaan antara lain permodalan,

kualitas kredit yang disalurkan, efisiensi operasional dalam pengelolaan biaya-biaya dan pendapatan termasuk kemampuan bank dalam mobilisasi dana murah serta kemampuan bank dalam pengaturan likuiditas.

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank guna mengcover exposure risiko saat ini dan untuk mengantisipasi exposure risiko di masa mendatang. Rasio permodalan terpenting di perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar CAR yang dimiliki bank digital tentu semakin besar ruang ekspansi usaha yang bisa dilakukan sehingga profitabilitas akan meningkat (Anastasia & Munari, 2021; Rahagi & Rahadi, 2016; Suroto & Rahmayanti, 2025)

Bank digital dengan memanfaatkan teknologi dan penggunaan “*heavy assets*” yang lebih sedikit diharapkan memperoleh efisiensi yang tinggi dalam operasionalnya. Pengukuran efisiensi bisa dilakukan dengan melihat rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (BOPO) dan juga dalam hal perolehan dana mudahnya yaitu *current account saving account* (CASA). Semakin besar komposisi dana murah(CASA)nya tentu *cost of fund*-nya akan lebih kecil yang akan mempengaruhi secara langsung biaya operasional bank digital. Biaya operasional yang besar (kurang efisien) tentu akan mengurangi profitabilitas bank digital (Anastasia & Munari, 2021; Hanafi, 2023; Safira & Hidayatullah, 2024; Suroto & Rahmayanti, 2025)

Kualitas kredit harus terjaga yang diproyeksikan dengan Non Performing Loan (NPL) yaitu perbandingan kredit bermasalah (kolektibilitas KL, D dan M) dengan total kredit yang disalurkan. NPL yang tinggi memerlukan pencadangan yang besar, yang berakibat akan mengurangi profitabilitas (Rahagi & Rahadi, 2016; Suroto & Rahmayanti, 2025). Namun hasil sebaliknya diperoleh (Anastasia & Munari, 2021; Hanafi, 2023; Safira & Hidayatullah, 2024) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank digital

Kemampuan likuiditas bank juga harus dijaga dengan baik, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi terutama kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana melalui portofolio liabilitas. Ratio terpenting terkait likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu ratio kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana yang dihimpun. Hasil penelitian (Hanafi, 2023; Rahagi & Rahadi, 2016; Safira & Hidayatullah, 2024; Suroto & Rahmayanti, 2025) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan hasil sebaliknya dari (Anastasia & Munari, 2021) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Harga Saham

Harga saham bank digital mencerminkan harga yang terjadi di pasar modal. Banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal perusahaan maupun faktor internal (kinerja keuangan) dan ekspektasi investor. Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa kondisi dan situasi yang menyebabkan harga suatu saham berfluktuasi yaitu kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan, pergantian direksi

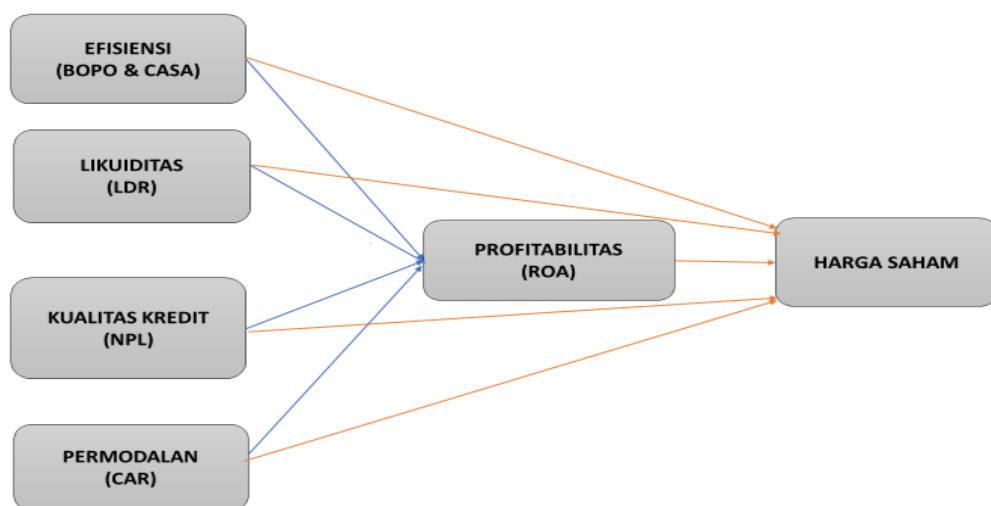
tiba-tiba, direksi dan komisaris terlibat tindak pidana, kinerja perusahaan, risiko sistematis dan efek psikologi pasar.

Minan investor untuk membeli saham bank digital, salah satu yang dilihat adalah profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kenaikan harga sahamnya (Dewi & Saputra, 2025; Gunawan & Sugara, 2024; Nuriska *et al.*, 2023; Putra *et al.*, 2024). Perolehan dana murah (CASA) berpengaruh terhadap *cost of fund* bank yang akan mempengaruhi biaya operasional bank digital. Ratio biaya operasional dan pendapatan operasional yang semakin tinggi akan mengurangi profitabilitas yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya harga saham Bank Digital (Anastasia & Munari, 2021).

Kemampuan bank untuk menyalurkan dana yang dihimpun akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank (LDR). Semakin besar LDR akan meningkatkan pendapatan bank dan meningkatkan harga saham bank digital (Dewi & Saputra, 2025). Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan biaya CKPN dan akan berdampak pada meningkatnya biaya operasopnal, namun apabila kualitas kredit bermasalahnya bisa dijaga dengan baik (NPLnya kecil dan stabil), maka investor akan berpandangan positif dan tidak akan terlalu melihat NPL sebagai sesuatu yang utama dalam pemilihan saham. Beberapa hasil penelitian Bank Digital menunjukkan bahwa NPL tidak berpegaruh terhadap harga sahamnya (Anastasia & Munari, 2021a; Burhan, 2025; Putra *et al.*, 2024; Sondakh *et al.*, 2024) . Permodalan Bank Digital adalah salah satu yang dilihat investor dalam membeli saham. Bank Digital yang memiliki permodalan yang kuat (CAR nya tinggi) akan meningkatkan harga sahamnya (Anastasia & Munari, 2021; Burhan, 2025).

Kerangka Pemikiran

Dari telaah tinjauan pustaka di atas, maka disusunlah sebuah kerangka pemikiran seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran tersebut diatas, peneliti mencoba menyimpulkan sementara melalui hipotesis sebagai berikut.

H1 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank digital

H2 : CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank digital

H3 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank digital

H4 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank digital

H5 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank digital

H6 : CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital

H7 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank digital

H8 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital

H9 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data panel dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan EViews untuk menguji hubungan antara berbagai variabel independen dengan variabel dependen profitabilitas dan harga saham Bank digital (Creswell, 2015; Karnadi, 2015; Winarno, 2015). Adapun periode penelitian selama lima (6) tahun secara tri wulan tmt 2019 sampai dengan 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian diambil secara purposif sampling (Sugiyono, 2018) dengan mempertimbangkan bank digital baik yang berasal dari bentukan bank baru maupun bank lama yang bertransformasi menjadi bank digital yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 (enam) tahun terakhir atau telah terdaftar sejak tahun 2018. Terdapat enam bank yang dijadikan sampel yaitu BTPN (SMBC), Bank Jago, Bank Neo Commerce, Bank Capital, Bank Raya dan Allo Bank.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel, yang diperoleh dari laporan keuangan tri wulanan bank digital, data harga saham dari BEI dan IDN Financial dan lembaga lainnya. Variabel independen yang dianalisis meliputi pendapatan operasional terhadap biaya operasional (BOPO), rasio dana murah (CASA), kemampuan menyalurkan dana (LDR), rasio kredit bermasalah (NPL) dan permodalan (CAR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas dan harga saham sebagai indikator perkembangan harga saham.

Analisis Data

Analisis regresi linier berganda menggunakan Eviews (Karnadi, 2015; Winarno, 2015) dan dilakukan dalam dua tahap:

Tahap pertama: Analisis Deskriptif yaitu memberikan gambaran umum mengenai karakteristik bank digital yang termasuk dalam sampel penelitian, serta tren profitabilitas dan harga saham selama periode penelitian.

Tahap Kedua: Analisis Regresi Linier Berganda yaitu menguji hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas dan harga saham bank digital. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persamaan I

$$ROAi = \alpha + \beta_1 BOPO + \beta_2 CASA_i + \beta_3 LDR_i + \beta_4 NPL_i + \beta_5 CAR_i + \epsilon_i$$

Persamaan II

$$HARGA SAHAM_i = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 BOPO + \beta_3 CASA_i + \beta_4 LDR_i + \beta_5 NPL_i + \beta_6 CAR_i + \epsilon_i$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk melihat secara umum gambaran dari data yang dipakai untuk penelitian, baik itu data variabel independen maupun variabel dependen yaitu perhitungan nilai rata-rata (mean), median (nilai tengah) dan nilai ekstrim (maksimum dan minimum) dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang dipergunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM	ROA	BOPO	CASA	LDR	NPL	CAR
Mean	1838.188	-0.128611	102.7209	31.45965	95.77285	2.428472	48.77590
Median	752.5000	0.510000	95.65000	28.10000	91.59500	1.730000	28.98000
Maximum	17125.00	4.850000	287.8600	73.21000	210.4300	16.73000	538.0100
Minimum	79.00000	-15.89000	39.94000	6.580000	8.790000	0.000000	10.18000
Std. Dev.	2807.817	3.690204	40.29470	16.79196	40.17384	2.538746	59.89165
Observations	144	144	144	144	144	144	144

Sumber : Hasil Olah Data Eviwes

Rata-rata harga saham bank digital adalah Rp 1.838,19 dengan median sebesar Rp 752,50. Harga saham terendah sebesar Rp 79,00 dimiliki oleh Allo Bank pada tri wulan II dan III tahun 2020 dan harga tertinggi sebesar Rp 17.125,00 dimiliki oleh Bank Jago pada Tri Wulan IV / 2021. Rata-rata harga saham Bank Jago umumnya selalu teratas jika dibandingkan dengan bank digital lainnya. Hal ini dikarekan permodalan Bank Jago sangat besar dan model bisnis dan Jago App-

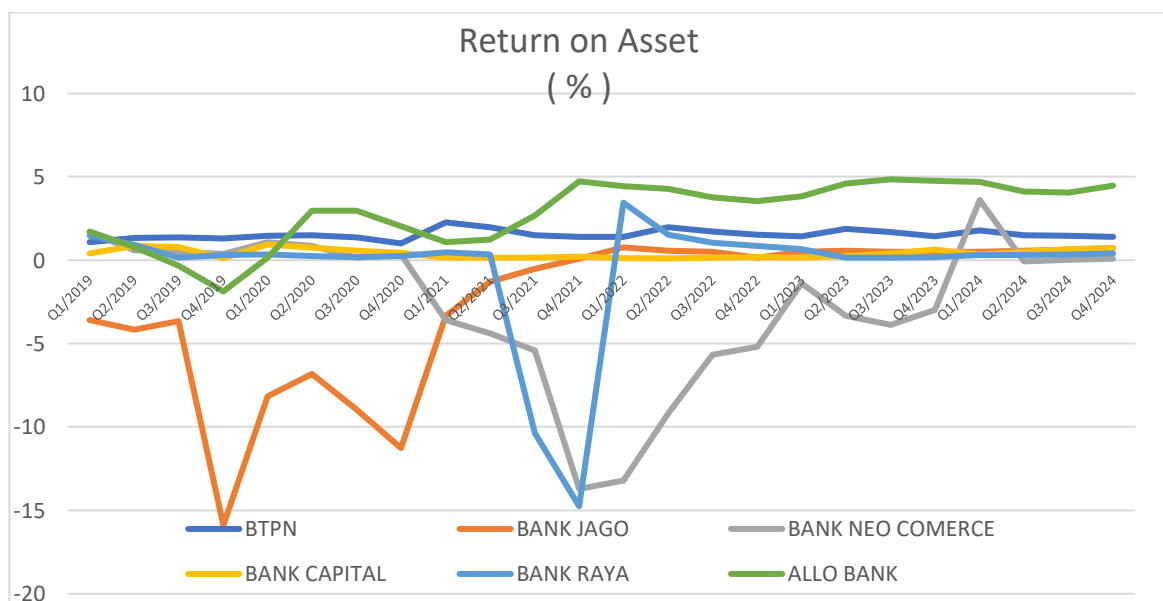
nya yang sangat adaptif sesuai kebutuhan nasabah mulai dari layanan keuangan sampai investasi, dimana model bisnis digitalnya berkolaborasi dengan ekosistem GoTo yang terdiri dari Gojek, GoPay, Tokopedia dan TikTok serta didukung ekosistem keuangan digital Bibit dan Stockbit.

Selama beberapa tahun terakhir bank digital masih banyak yang mengalami kerugian yang kalau dirata-ratakan ROA-nya masi minus 0,13 % dengan nilai tengah 0,51 %. Kerugian tertinggi dialami oleh Bank Jago di TW 4/2019 dengan ROA minus 15,89 % dan keuntungan terbesar diperoleh Allo Bank di TW III/2023 dengan ROA 4,85 %.

Rata-rata BOPO Bank digital masih tinggi dikarenakan biaya operasional yang tinggi yaitu biaya pembelian teknologi dan penyiapan infrastruktur, biaya promosi untuk pemasaran yang tinggi untuk menggaet nasabah baru dikarenakan persaingan yang sangat ketat. Permodalan Bank digital sudah cukup memadai, struktur dana murah nya masih kecil sehingga perlu digenjot, tingkat likuiditasnya baik dan kredit bermasalahnya terkendali, hal ini membuat semester 2 tahun 2024 semua bank digital sudah memperoleh laba.

Perkembangan Profitabilitas Bank Digital

Perkembangan profitabilitas bank digital sangat berfluktuatif. Masih banyak bank digital yang mengalami kerugian bahkan ROA-nya sampai mendekati / menembus minus 15 % seperti Bank Jago, Bank Raya dan Bank Neo Comerce. Bank PTPN (SMBC) dan Bank Capital merupakan bank yang mampu mempertahankan profitnya meskipun pada saat pandemi Covid 19 dengan rata-rata ROA masing-masing 1,53 % dan 0,41 %. Satu tahun terakhir (SM2/2024) semua bank digital telah memperoleh profit seperti disajikan pada Gambar 2.

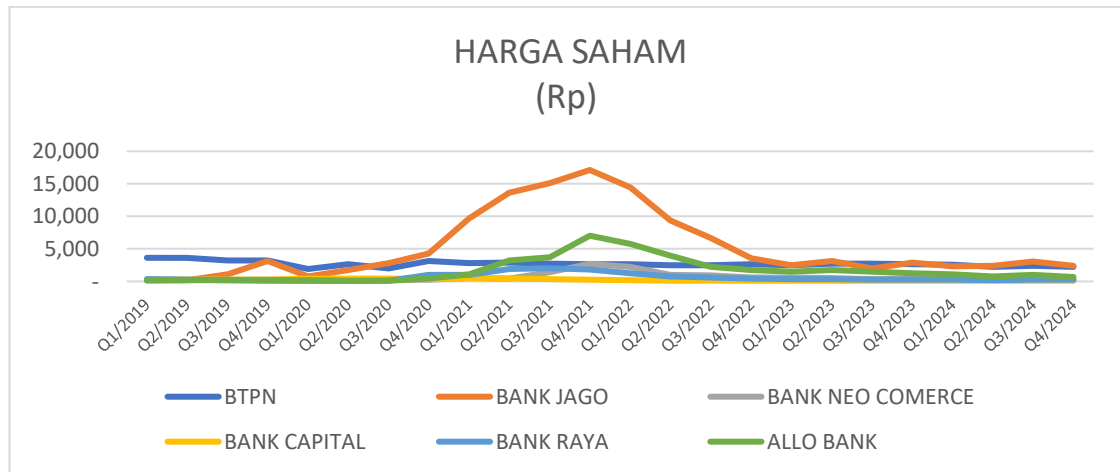


Sumber : Laporan Keuangan Tri Wulanan Bank Digital

Gambar 2
Perkembangan Profitabilitas (ROA) Bank Digital

Perkembangan Harga Saham Bank Digital

Perkembangan harga saham bank digital selama 6 (enam) tahun terakhir periode 2019 – 2024 berfluktuasi. Umumnya harga sahamnya memiliki pola yang sama yaitu meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2021 (saat Pandemi Covid-19, namun setelah itu harga sahamnya mengalami penurunan dan mulai tahun 2023 harga sahamnya melandai dan cenderung stagnan seperti disajikan pada gambar 2.



Sumber : IDX dan IDN Financial.

Gambar 3
Perkembangan Harga Saham bank Digital

Hadirnya Bank Digital mengalami momentum yang sangat baik pada saat Pandemi Covid -19, meskipun beberapa Bank Digital masih mengalami kerugian, namun harga sahamnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi, bahkan Bank Jago harga sahamnya sempat menyentuh Rp 17.135,- .

Analisis Regresi Linier Berganda
Profitabilitas Bank Digital

Hasil Uji regresi (Uji parsial, Uji Simultan dan Uji Koefisien Determinasi) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank digital di Indonesia disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel Persamaan I Dependen Varibel ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.895370	0.489233	16.13827	0.0000
BOPO	-0.087413	0.002345	-37.26988	0.0000
CASA	0.004717	0.005828	0.809475	0.4196
LDR	0.005981	0.002458	2.433596	0.0162
NPL	0.011157	0.039434	0.282923	0.7777
CAR	0.004241	0.001613	2.629545	0.0095

R-squared	0.926168
Adjusted R-squared	0.923493
F-statistic	346.2198
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Dari hasil Uji Parsial tersebut beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank digital secara signifikan yaitu efisiensi (BOPO), likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR), sedangkan perolehan dana murah (CASA) dan kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh.

Dari Uji parsial tersebut dapat dibuat rumus regresinya sbb :

$$ROA = 7,895 - 0,087 \text{ BOPO} + 0,005 \text{ CASA} + 0,006 \text{ LDR} + 0,011 \text{ NPL} + 0,004 \text{ CAR} + e$$

Kemampuan Bank Digital dalam menyalurkan dana yang dihimpunnya merupakan sumber pendapatan yang besar bagi bank meskipun bank digital masih mengandalkan dana mahal (deposito) dalam struktur dananya, tercermin dari rasio CASA-nya rata-rata 31,46 %. Namun NIM nya cukup besar (ada yang di atas 10 %) mengingat suku bunga pinjamannya juga tinggi dibebankan kepada nasabah. Permodalan (CAR) bank digital cukup tinggi rata-rata 48,77 % sehingga Bank digital memiliki ruang yang cukup besar untuk ekspansi. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Anastasia & Munari, 2021; Rahagi & Rahadi, 2016; Suroto & Rahmayanti, 2025). Di lain pihak beban biaya operasionalnya masih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya, menyebabkan banyak bank digital yang mengalami kerugian. Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Anastasia & Munari, 2021; Hanafi, 2023; Safira & Hidayatullah, 2024; Suroto & Rahmayanti, 2025). Hal ini dikarenakan pengimpunan dana dan penyaluran kreditnya masih kecil (skala ekonominya masih kecil), disamping ada biaya yang besar untuk investasi awal untuk pembelian teknologi, biaya kepatuhan terhadap regulasi khususnya perlindungan data dan menjaga keamanan siber untuk menjaga transaksi nasabah.

Kemampuan bank digital dalam mengelola likuiditasnya (LDR) cukup baik. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi LDR semakin besar profitabilitasnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Hanafi, 2023; Rahagi & Rahadi, 2016; Safira & Hidayatullah, 2024; Suroto & Rahmayanti, 2025).

Perolehan dana murah (CASA) rata-rata memang masih rendah sehingga belum banyak berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan kualitas kreditnya telah terjaga dengan baik. Dengan modal yang cukup besar beberapa kredit lama yang masih terbawa sebelum bertransformasi menjadi bank digital sudah dicadangkan biaya ckn yang cukup dan sudah banyak yang dihapus bukukan

sehingga NPL-nya bisa tetap terjaga. NPL bank digital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya ((Anastasia & Munari, 2021b; Hanafi, 2023; Safira & Hidayatullah, 2024).

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas, Bank Digital agar berkolaborasi dengan fintech dan platform digital lain guna memperluas layanan dan menjangkau pasar baru, sekaligus memanfaatkan sinergi untuk efisiensi dan inovasi produk.

Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan Prob (F Statistik) signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO, CASA, LDR, NPL dan CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank digital.

Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,9262 atau 92,62 % dan *Adjusted R Squared* sebesar 0,9235 atau 92,35 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 92,35 % profitabilitas bank digital dapat dijawab oleh variabel yang diteliti yaitu BOPO, CASA, LDR, NPL dan CAR sedangkan sisanya sebesar 7,65 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Harga Saham Bank Digital

Hasil Uji regresi (Uji parsial, Uji Simultan dan Uji Koefisien Determinasi) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bank digital di Indonesia disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Regresi Data Panel Persamaan II Dependen Varibel Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	262.3533	1472.716	0.178143	0.8589
ROA	-496.8632	150.8064	-3.294708	0.0013
BOPO	-41.12271	13.82175	-2.975217	0.0035
CASA	44.31333	10.34852	4.282092	0.0000
LDR	30.87911	4.446280	6.944932	0.0000
NPL	17.94652	69.88044	0.256818	0.7977
CAR	27.49409	2.927818	9.390641	0.0000
R-squared	0.602652			
Adjusted R-squared	0.585250			
F-statistic	34.63106			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah data Eviews

Dari hasil Uji Parsial tersebut beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham bank digital secara signifikan yaitu profitabilitas (ROA) efisiensi (BOPO dan CASA), likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR), sedangkan kualitas kredit (NPL) tidak berpengaruh.

Dari Uji parsial tersebut dapat dibuat rumus regresinya sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = 262,35 - 496,86 \text{ ROA} - 41,12 \text{ BOPO} + 44,31 \text{ CASA} + 30,88 \text{ LDR} \\ + 17,95 \text{ NPL} + 27,49 \text{ CAR} + e$$

Harga saham bank digital dipengaruhi oleh profitabilitas, namun korelasinya masih negatif. Hal ini dikarenakan di awal pendiriannya bank digital ini biaya operasionannya yang masih tinggi dikarenakan biaya pembelian teknologi dan penyediaan infrastruktur, biaya promosi untuk pemasaran yang tinggi untuk menggaet nasabah baru dikarenakan persaingan yang sangat ketat, dilain pihak pendirian bank digital tersebut momentum sangat baik ketika pandemi-Covid 19 ditambah narasi-narasi positif yang dibangun mengakibatkan harga sahamnya mengalami peningkatan, meskipun beberapa bank digital masih mengalami kerugian.

Ratio biaya operasional dan pendapatan operasional sangat mempengaruhi profitabilitas. Semakin turun BOPO, harga sahamnya akan semakin naik, hal ini sejalan dengan penelitian (Anastasia & Munari, 2021). CASA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham. CASA terdiri dari giro dan tabungan sangat penting bagi bank digital dikarenakan biaya bunga yang rendah dan sumber dana yang stabil yang mana nasabah cenderung mempertahankan saldo rekening mereka untuk transaksi sehari-hari. Semakin besar komposisi dana mudahnya maka biaya operasionalnya akan semakin turun dan semakin efisien operasional banknya.

Kemampuan bank digital dalam menyalurkan kredit dari dana yang dihimpun (LDR) berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian (Dewi & Saputra, 2025). LDR sangat penting dijaga karena investor dapat menilai likuiditas dan kesehatan banknya dari rasio LDR tersebut. Disamping itu tingkat LDR bisa menjadi indikasi kemampuan bank dalam memobilisasi dana, mendapatkan dan mempertahankan nasabah.

Bank digital telah mampu menjaga dan mengendalikan kredit bermasalahnya sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anastasia & Munari, 2021; Burhan, 2025; Putra, 2024; Sondakh *et al.*, 2024). Pinjaman bank digital umumnya kecil-kecil sehingga investor kurang tertarik pada kualitas kredit, investor fokus perhatiannya lebih kepada model bisnis layanan digital yang dikembangkan dan kinerja keuangan secara keseluruhan, inovasi teknologi dan pertumbuhan bisnis digital.

Permodalan adalah salah satu hal dilihat investor dalam pembelian saham. Bank digital yang memiliki permodalan yang cukup akan memiliki kemampuan yang besar untuk ekspansi dan meningkatkan kinerja keuangannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga sahamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anastasia & Munari, 2021; Burhan, 2025). Beberapa bank digital yang mampu menggaet investor strategis, ini merupakan narasi atau kabar baik yang bisa disampaikan ke publik yang bisa meningkatkan harga pasar saham mengingat dengan tambahan modal berarti bank digital tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan.

Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan Prob (F Statistik) signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, CASA, LDR, NPL dan CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham bank digital.

Koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,6027 atau 60,27 % dan *Adjusted R Squared* sebesar 0,58,53 atau 58,53 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 58,53 % harga saham bank digital dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti yaitu ROA, BOPO, CASA, LDR, NPL dan CAR sedangkan sisanya sebesar 41,47 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Profitabilitas bank digital dipengaruhi oleh permodalan (CAR), efisiensi (BOPO), dan likuiditas (LDR), sedangkan dana murah (CASA) dan kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh.
2. Harga saham bank digital dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), permodalan (CAR), efisiensi (BOPO) komposisi dana murah (CASA) dan likuiditas (LDR), sedangkan kredit bermasalah tidak berpengaruh.

Saran

1. Bank digital agar agar terus meningkatkan mobilisasi dana murah dan efisiensi operasional lainnya guna meningkatkan profitabilitas dan harga saham.
2. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas, bank digital agar berkolaborasi dengan fintech dan platform digital lainnya, guna memperluas layanan dan menjangkau pasar baru, sekaligus memanfaatkan sinergi untuk efisiensi dan inovasi produk.
3. Pelaku industri perbankan dan regulator serta pelaku kepentingan lainnya agar bersama-sama membangun dan mengembangkan ekosistem bank digital yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. D., & Munari, M. (2021b). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 10(6), 607–631. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i06.p05>
- Andrian, B., Simanungkalit, T., Budi, I., & Wicaksono, A. F. (2022). Sentiment Analysis on Customer Satisfaction of Digital Banking in Indonesia. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 13(3), 466–473. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130356>
- Burhan, A. (2025). Hubungan Kinerja Keuangan (Car , Npl , Nim Dan Bopo) dengan Harga Saham Bank Digital di BEI Selama Pandemi dan Pemulihan Ekonomi (2020 – 2023). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 74–83. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1707>
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

-
- Dewi, A. S., & Saputra, G. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2).
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Gunawan, D. V., & Sugara, K. (2024). Rasio keuangan dan variasi harga saham : Bukti empiris dari perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(3), 207–221.
- Hakizimana, S., Wairimu, M. M. C., & Stephen, M. (2023). Digital Banking Transformation and Performance-Where Do We Stand? *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 13(1), 179–196. <https://doi.org/10.56536/ijmres.v13i1.404>
- Hanafi, J. (2023). Analysis of Financial Performance on the Profitability of Digital Banks in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(12), 1278–1284. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Memahami Bisnis Bank*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indriasari, E., Prabowo, H., Gaol, F. L., & Purwandari, B. (2022). Digital Banking : Challenges, Emerging Technology Trends, and Future Research Agenda. *International Journal of E-Business Research*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.4018/ijebr.309398>
- Karnadi, E. B. (2015). *Panduan Eviws Untuk Ekonometrika dasar*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kornelis, Y. (2022). Digital Banking Consumer Prptection: Developments & Challenges. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(1), 378–394. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>
- Linggadjaya, R. I., Sitio, B., & Situmorang, P. (2022). Digital Transformation of PT Bank Jago Tbk From Convensional Bank to Digital bank. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 3(1), 9–22.
- Marlius, D. (2022). Use of Digital Banking in Improving Services at Banks. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4862>
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.541>
- Nuriska, A., Purwanto, S., & Fathihani. (2023). Analisis Harga Saham Perbankan Ditengah Transformasi Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i2.127>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. *Www.Ojk.Go.Id*, 1–113. <https://sikepo.ojk.go.id/SIKEPO/DatabasePeraturan/PeraturanUtuh/84c36c57-c4bb-4815-9b13-c229>
- Purwanto, S., & Perkasa, D. H. (2024). Analisis Transformasi Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JURNAL REVENUE Jurnal Akuntansi*, 4(2), 622–633.
- Putra, M. R. E., Pasaribu, G. E. A., Putri, I. K., Fisabilah, L. W. P., & Dewi, D. (2024). Determinan Harga Saham Bank Umum yang Terdaftar di BEI
-

- Pendekatan Analisis Fundamental. *Independen : Journal of Economiccs*, 4, 138–149.
- Rahagi, M. R., & Rahadi, R. A. (2016). Determining Factor of Digital Banking Profitability in Indonesia :Case Study of Bank Jago TBK. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 1–23.
- Rasyid, A. (2020). *Digital Banking Revolution Belajar Digital CIMB Niaga & Tips Bertahan di Era Fintech*. Rayyana Komunikasindo.
- Rinwantin, & Wahyuni, A. N. (2023). Preferensi Penggunaan Bank Digital. *Jurnal Dimensi*, 12(3), 810–820. <https://doi.org/10.33373/dms.v12i3.5847>
- Safira, A. A., & Hidayatullah, S. K. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1019–1037.
- Skinner, C. (2014). Digital Bank: Strategies to Launch or Become a Digital Bank. In *Marshall Cavendish Business*.
- Sondakh, R. E. J., Palandeng, I. D., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perbankan Digital Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2023). *Jurnal EMBA*, 12(3), 505–515.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta Bandung.
- Suroto, A., & Rahmayanti, D. (2025). Analysis of Factors Affecting Profitability Digital Bank in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 4(4), 1539–1550.
- Wibowo, A. (2022). Perbankan Digital (Digital Banking). *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–2.
- Wijaya, K. (2024). *Just Click Your Bank*. PT. Infoarta Pratama (Infobank).
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yunita, P. (2021). The Digital Banking Profitability Challenges: Are They Different Between Conventional and Islamic Banks? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 55–74. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.04>